

Pengembangan Kompetensi Literasi pada Siswa di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan

Rai Bagus Triadi ¹, Dede Rosyadi ZA ², Bima Kurniawan ³, Meria Zakiyah Alfishuma ⁴

¹ Universitas Pamulang, ^{2,3,4} Universitas Trunodjoyo Madura

e-mail: moli.kejora@gmail.com, dede.rosyadiza@trunojoyo.ac.id, meria.alfisuma@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada semester ini berfokus pada pengembangan kemampuan literasi siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di SMK Letris 2 Tangerang Selatan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami, mengolah, dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Pelaksanaan PKM ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis terhadap masih rendahnya minat siswa dalam membaca dan menulis, serta kurangnya publikasi karya siswa di media massa, baik lokal maupun nasional. Hal ini menjadi perhatian bagi praktisi pendidikan karena mencerminkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengomunikasikan ide secara efektif melalui tulisan. Program ini mencakup pemahaman dasar literasi, seperti keterampilan membaca kritis, pengenalan struktur teks, serta teknik pengembangan paragraf yang baik. Selain itu, siswa juga dibekali keterampilan praktis dalam mengembangkan ide, menyusun tulisan secara sistematis, serta memilih topik yang relevan dan kontekstual. Dalam proses lanjutan, siswa juga diberikan wawasan mengenai publikasi tulisan dan karakteristik berbagai media. Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti diskusi, latihan membaca dan menulis, penyajian contoh teks, serta evaluasi dan rekomendasi terhadap hasil karya siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap struktur teks, kemampuan dalam menuangkan ide secara runtut dan jelas, serta meningkatnya minat siswa dalam kegiatan literasi. Program ini juga mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan literasi mereka. Dengan demikian, kegiatan pengembangan kemampuan literasi di SMK Letris 2 Tangerang Selatan merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, serta kesiapan siswa dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Kata kunci: Pengembangan Kompetensi, Literasi, SMK Letris 2

Abstract

This community service program, conducted during the current semester, focuses on enhancing students' literacy skills at the vocational secondary level, specifically at SMK Letris 2 South Tangerang. The program aims to improve students' literacy competencies, particularly in comprehending, processing, and expressing ideas in written form. It is grounded in the author's observation of students' low interest in reading and writing, as well as the limited publication of student work in both local and national media. This issue has become a significant concern among education practitioners, as it reflects students' inadequate ability to communicate ideas effectively through writing. The program encompasses fundamental literacy components, including critical reading skills, an introduction to text structures, and techniques for developing coherent and well-organized paragraphs. In addition, students are equipped with practical skills to generate ideas, organize their writing systematically, and select relevant and contextual topics. At a more advanced stage, students are also introduced to the concept of publication and the characteristics of various media platforms. The implementation of this program employs diverse methods, such as interactive discussions, guided reading and

writing exercises, text-based exemplification, and evaluation accompanied by constructive feedback on students' work. The results indicate a notable improvement in students' understanding of text structures, their ability to articulate ideas in a logical and coherent manner, and an increased interest in literacy activities. Furthermore, the program contributes to strengthening students' confidence and motivation to continuously develop their literacy skills. Therefore, this literacy development initiative at SMK Letris 2 South Tangerang represents an effective approach to enhancing students' reading and writing abilities, as well as their readiness to produce high-quality written work.

Keywords: Competency Development, Literacy, Vocational Education, SMK Letris 2



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© 2026 Author

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di era digital harus benar-benar dipersiapkan, salah satunya melalui pengembangan kompetensi literasi yang matang dan mandiri. Kompetensi literasi merupakan salah satu kemampuan fundamental yang harus dimiliki oleh peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga mencakup keterampilan menulis sebagai sarana untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, serta pemikiran secara kreatif, kritis, dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan kemampuan kognitif ideal seseorang, yaitu mampu mereseptif bahasa sekaligus memproduksi bahasa.

Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa Latin *littera* yang merujuk pada sistem tulisan. Literasi merupakan hak asasi manusia yang bersifat fundamental serta menjadi landasan penting bagi proses belajar sepanjang hayat. Hal ini berperan besar dalam pembangunan sosial dan pengembangan kualitas manusia, terutama dalam kemampuannya untuk meningkatkan taraf kehidupan (Hidayatullah, 2021). Selanjutnya, Rohim (2020) menjelaskan bahwa literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara. Pendapat lain menegaskan bahwa literasi merupakan keahlian yang berkaitan dengan aktivitas membaca, menulis, dan berpikir yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, literasi tidak dapat diartikan secara sempit hanya sebagai kegiatan membaca buku, melainkan mencakup berbagai aktivitas yang mendorong terbentuknya kebiasaan membaca serta pemahaman akan pentingnya informasi. Dalam praktiknya, kegiatan literasi perlu dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan agar mampu menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Selain itu, literasi juga memberikan manfaat dalam membangun pola pikir bahwa kegiatan membaca bukanlah sesuatu yang membosankan, melainkan aktivitas yang menarik dan bermanfaat (Dharma, 2016).

Gerakan Literasi Nasional mulai diberlakukan oleh pemerintah sejak tahun 2016. Salah satu bentuk implementasinya di sekolah adalah Gerakan Literasi Sekolah, yang berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, serta menerapkan ilmu yang diperoleh selama pembelajaran. Selain itu, gerakan ini juga berperan dalam membentuk dan menguatkan budi pekerti siswa dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan Literasi Sekolah turut mendukung program penumbuhan budi pekerti sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum proses belajar dimulai. Bahan bacaan tersebut memuat nilai-nilai budi pekerti, termasuk kearifan lokal, nasional, dan global, yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, di mana seluruh warganya memiliki kemampuan literasi sepanjang hayat melalui keterlibatan berbagai pihak. Dalam konteks GLS, kegiatan literasi di sekolah mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, mengamati, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (Sutrianto, 2016:2). Pada konteks pendidikan digital, pengembangan kompetensi literasi, khususnya keterampilan menulis, menjadi aspek penting dalam membentuk peserta didik yang mampu berpikir reflektif, inovatif, serta memiliki daya saing di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Salah satu bentuk implementasi pengembangan kompetensi literasi di tingkat sekolah menengah kejuruan adalah melalui kegiatan menulis kreatif, seperti penulisan cerpen. Kegiatan ini relevan dengan dunia remaja karena dapat mengangkat pengalaman personal, lingkungan sosial, maupun permasalahan kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya mengasah kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan imajinasi, kepekaan sosial, empati, serta kemampuan berpikir logis dan sistematis.

Budaya literasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan karakter, karena pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam perkembangan seorang anak. Penerapan budaya literasi dapat membantu meningkatkan kualitas karakter siswa menjadi lebih baik. Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk mengembangkan pola pikir, watak, serta aspek psikologis lainnya. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter sebaiknya dilakukan sejak dini, karena pada tahap ini anak lebih mudah menerima dan menyerap nilai-nilai positif sebelum terpengaruh oleh berbagai hal dari lingkungan sekitarnya (Maulidiyah dan Sarwan, 2020). Selanjutnya menurut Tahmidaten dan Krismanto (2020), budaya literasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami serta mengaktualisasikan apa yang telah dibacanya. Dengan demikian, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup

kemampuan menulis sebagai bentuk pengungkapan pemahaman yang bersumber dari pola pikir individu tersebut.

Observasi awal yang dilakukan penulis melalui berbagai media massa, ditemukan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, khususnya dalam publikasi karya tulis, masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi literasi siswa, terutama dalam aspek menulis, masih perlu ditingkatkan. Permasalahan yang ditemukan antara lain kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide, menyusun alur pemikiran yang runtut, serta menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih cenderung bersifat teoretis. Pembelajaran lebih menekankan pada pemahaman konsep tanpa diimbangi dengan praktik yang intensif dan berkelanjutan. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan pengalaman langsung dalam proses literasi, mulai dari membaca kritis, mengembangkan ide, menulis draf, hingga merevisi dan menyunting tulisan. Selain itu, siswa juga masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait standar karya tulis yang layak dipublikasikan di media massa. Banyak siswa belum memahami perbedaan antara tulisan untuk tugas akademik dan tulisan untuk konsumsi publik. Padahal, publikasi karya tulis dapat menjadi sarana apresiasi sekaligus motivasi dalam meningkatkan kompetensi literasi serta kepercayaan diri siswa. Berkaitan dengan permasalahan tersebut Haryanti (2014) menguraikan bahwa literasi pada dasarnya merujuk pada kemampuan keaksaraan, yaitu kemahiran dalam membaca dan menulis. Lebih dari itu, budaya literasi (*literacy culture*) mencakup penerapan cara berpikir yang diwujudkan melalui proses membaca dan menulis, hingga pada akhirnya dapat menghasilkan suatu karya, termasuk karya seni. Seiring perkembangannya, konsep literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan melek huruf, tetapi juga meluas menjadi empat keterampilan utama, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Abidin, Mulyati, dan Yunansah, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan PKM pada semester ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pengembangan kompetensi literasi bagi siswa SMK Letris 2 Kota Tangerang Selatan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pemberian materi, praktik membaca dan menulis secara bertahap, serta pendampingan intensif. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai karakteristik karya tulis yang sesuai dengan standar media massa. Pada pelaksanaannya, kegiatan ini mengacu pada berbagai teori mengenai literasi dan kreativitas. Rukayah (2017) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan kreativitas individu. Sementara itu, Kemenristek dan Pendidikan Tinggi (2015) menegaskan bahwa kreativitas merupakan integrasi dari pikiran, perasaan, dan keterampilan. Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada berbagai aspek literasi, seperti pemahaman struktur teks, pengembangan ide, penggunaan bahasa yang efektif,

serta kemampuan menyusun tulisan yang sistematis dan komunikatif. Selain itu, siswa juga dibekali keterampilan praktis dalam menghasilkan karya tulis yang menarik dan relevan dengan konteks kehidupan.

Selanjutnya, siswa diberikan pemahaman mengenai strategi agar karya tulis dapat dipublikasikan di media massa. Karya yang berpeluang dimuat umumnya memiliki ide yang aktual, relevan, serta disajikan dengan sudut pandang yang menarik. Penggunaan bahasa yang efektif, komunikatif, dan sesuai kaidah juga menjadi faktor penting dalam penilaian. Di samping itu, siswa juga dibekali pemahaman mengenai karakteristik media massa, termasuk gaya selingkung, jumlah kata, serta ketentuan pengiriman naskah. Dengan memahami hal tersebut, siswa diharapkan mampu menyesuaikan karya dengan kebutuhan media. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan siswa SMK Letris 2 Kota Tangerang Selatan mampu mengembangkan kompetensi literasi secara optimal, menghasilkan karya tulis yang berkualitas, serta memiliki kesiapan untuk mempublikasikan karya di media massa. Dengan demikian, kegiatan ini dapat berkontribusi dalam penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat secara luas.

METODE

Pelaksanaan PKM dengan tema pengembangan kompetensi literasi ini dilaksanakan pada bulan April 2026 dengan jumlah pertemuan sebanyak tiga kali. Kegiatan ini berlangsung di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan dengan melibatkan dua rombongan belajar, yaitu sebanyak 52 orang siswa. Program ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami informasi, tetapi juga dapat mengolah dan menyampaikannya secara efektif dalam berbagai konteks pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, program PKM ini disusun melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap pertama diawali dengan pelaksanaan tes awal (pretest) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat kompetensi literasi siswa sebagai mitra kegiatan. Hasil dari tahap ini kemudian menjadi dasar dalam merancang program yang sesuai. Selanjutnya, tahap kedua dilakukan melalui diskusi bersama para guru untuk menentukan pola pembelajaran yang tepat, sehingga kegiatan yang dilaksanakan selaras dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Kedua tahapan awal ini menjadi landasan penting bagi penyelenggara PKM dalam memastikan bahwa program yang dirancang dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

Tahap ketiga berupa perencanaan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan literasi. Pada tahap ini juga dilakukan pemilihan mahasiswa yang akan bertindak sebagai pemateri. Pemilihan tersebut didasarkan pada beberapa faktor, seperti kesiapan pelaksanaan dan penguasaan materi PKM. Tahap keempat adalah pemilihan media yang sesuai sebagai sarana pengembangan dan publikasi hasil literasi siswa.

Berkaitan dengan uraian tersebut, berikut langkah-langkah pelaksanaan PKM pengembangan kompetensi literasi di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan:

1. Melakukan studi pendahuluan melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan pada mitra pengabdian. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi literasi siswa masih rendah, terutama dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi.
2. Memberikan pelatihan kepada mahasiswa yang akan menjadi pemateri agar memahami konsep literasi yang meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, serta strategi pengembangannya.
3. Melaksanakan evaluasi terkait bentuk pelatihan, penggunaan media, dan kesiapan materi.
4. Mengadakan forum group discussion (FGD) bersama guru untuk memperoleh masukan mengenai pelaksanaan pelatihan literasi.
5. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan selama pelatihan.
6. Melaksanakan pelatihan pengembangan kompetensi literasi bagi siswa SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan.
7. Melakukan evaluasi program untuk menilai kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan mitra.

Langkah-langkah pelaksanaan PKM tersebut selaras dengan konsep literasi sebagai kemampuan yang tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, mengolah, serta mengomunikasikan informasi secara efektif. Tahap studi pendahuluan melalui observasi lapangan merupakan bentuk identifikasi awal terhadap kemampuan literasi siswa, yang dalam teori literasi dipandang sebagai proses diagnosis untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar peserta didik. Temuan bahwa kompetensi literasi siswa masih rendah, khususnya dalam memahami dan menyampaikan informasi, menunjukkan pentingnya intervensi yang terarah. Selanjutnya, pelatihan bagi mahasiswa sebagai pemateri memperkuat peran fasilitator literasi yang harus menguasai empat keterampilan utama, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, sebagaimana dikemukakan dalam pengembangan literasi modern.

Tahapan berikutnya, seperti evaluasi pelatihan, pelaksanaan forum group discussion (FGD), serta persiapan sarana dan media, mencerminkan pendekatan literasi yang kontekstual dan

kolaboratif. Dalam teori literasi, pembelajaran yang efektif menuntut adanya interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar. Pelaksanaan pelatihan literasi bagi siswa menjadi inti kegiatan yang mengintegrasikan seluruh keterampilan literasi secara aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik. Sementara itu, evaluasi program dilakukan sebagai bentuk refleksi untuk menilai keberhasilan kegiatan sekaligus mengukur peningkatan kompetensi literasi siswa. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan ini sejalan dengan prinsip literasi sebagai proses berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikatif, dan adaptif dalam menghadapi berbagai informasi.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Peningkatan Kompetensi Literasi Siswa
SMK Letris 2 Kota Tangerang Selatan

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot	Deskripsi Penilaian
1	Pemahaman Bacaan	1. Mampu memahami isi teks secara menyeluruh. 2. Mampu mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting	20%	Peserta didik mampu menangkap makna teks, menemukan gagasan utama, serta memahami informasi secara tepat.
2	Kemampuan Mengolah Informasi	1. Mampu menganalisis dan menginterpretasikan informasi. 2. Mampu mengaitkan informasi dengan konteks lain	20%	Peserta didik dapat mengolah informasi secara kritis, menghubungkan antaride, dan memberikan pemaknaan yang relevan.
3	Keterampilan Menulis	1. Mampu menyusun tulisan secara runtut dan sistematis. 2. Menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai kaidah	20%	Tulisan disusun dengan struktur yang logis, mudah dipahami, serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
4	Keterampilan Berbicara	1. Mampu menyampaikan ide secara lisan dengan jelas. 2. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan efektif	15%	Peserta didik mampu mengomunikasikan gagasan secara lisan dengan percaya diri dan mudah dipahami oleh pendengar.
5	Keterampilan Menyimak	1. Mampu memahami informasi yang disampaikan secara lisan. 2. Mampu merespons informasi dengan tepat	15%	Peserta didik menunjukkan kemampuan mendengarkan secara aktif dan memberikan tanggapan yang relevan
6	Kreativitas Literasi	1. Kreativitas dalam mengembangkan dan menyajikan ide	10%	Peserta didik menunjukkan inovasi dalam menyampaikan gagasan, baik secara lisan maupun tulisan.

Pelaksanaan program PKM ini bertujuan untuk memberikan stimulus sekaligus solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Dalam prosesnya, peserta dibimbing untuk memecahkan berbagai permasalahan, baik secara

individu, kelompok, maupun klasikal. Kegiatan dilakukan melalui tanya jawab, diskusi, serta pembelajaran di dalam dan di luar kelas yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, objektif, dan analitis dalam kegiatan literasi. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk membentuk sikap mandiri dalam memahami dan menghasilkan berbagai bentuk karya literasi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumantri (1997) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah dapat dilakukan melalui penyajian materi dengan berbagai pendekatan. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk menemukan masalah dan solusi secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada guru, sehingga mendorong kreativitas dalam mencari dan mengolah informasi. Dalam pelaksanaan pelatihan ini, digunakan rubrik penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Rubrik tersebut digunakan sebelum dan setelah pelatihan berlangsung guna mengetahui peningkatan kompetensi literasi siswa.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, rubrik penilaian pada tabel 1 digunakan sebagai instrumen untuk menilai hasil penugasan dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Rubrik tersebut berfungsi sebagai acuan untuk melihat capaian kompetensi literasi siswa secara terukur, baik sebelum maupun setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Dengan adanya instrumen ini, proses penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan perkembangan kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara lebih sistematis.

Selanjutnya, rubrik penilaian pada tabel 1 menjadi indikator utama dalam membandingkan kondisi awal siswa sebelum pelatihan dengan kondisi setelah pelatihan dilaksanakan. Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi literasi siswa, sekaligus mengukur efektivitas program pelatihan yang telah diberikan. Dengan demikian, pelaksanaan PKM di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan dapat dievaluasi secara objektif berdasarkan peningkatan kemampuan literasi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan proses pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan. Laporan hasil dan pembahasan PKM terdiri dari tiga komponen utama. Komponen pertama menggambarkan kemampuan literasi siswa sebelum pelaksanaan pelatihan. Kondisi ini memperlihatkan sejauh mana siswa memahami dan menguasai keterampilan dasar literasi, termasuk kemampuan memahami teks, mengembangkan ide, menyusun tulisan, serta menyampaikan informasi secara tertulis. Komponen kedua merupakan gambaran pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan kompetensi literasi itu sendiri. Pada tahap ini, pelatihan difokuskan pada penguatan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, serta penerapan strategi literasi dalam

pembelajaran. Sedangkan komponen terakhir menggambarkan kemampuan literasi siswa setelah mengikuti pelatihan tersebut. Uraian lengkap mengenai ketiga kondisi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Proses Studi Awal Kemampuan Literasi di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan

Pada kegiatan ini, pemateri adalah mahasiswa semester 5 Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang. Mahasiswa semester 5 pada program studi tersebut telah menyelesaikan berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan teori sastra, keterampilan berbahasa, dan apresiasi karya tulis, sehingga memiliki kemampuan dasar dalam menyampaikan materi terkait pengembangan literasi. Berdasarkan tes tahap awal, diketahui bahwa kemampuan literasi siswa SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan, khususnya dalam memahami teks dan mengembangkan ide tulisan, berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil tanya jawab antara pemateri dan peserta yang menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memahami konsep dasar literasi.

Namun demikian, ketika siswa diminta untuk mengaplikasikan kemampuan tersebut dalam bentuk tugas menulis, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan secara runtut dan sistematis. Hal ini terlihat dari kurangnya keteraturan dalam penyusunan ide, minimnya kreativitas dalam pengembangan isi, serta kecenderungan menggunakan sumber dari internet tanpa pengolahan kembali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi produktif siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek berpikir kritis dan kreativitas menulis.

Pelatihan pengembangan kompetensi literasi ini dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Fokus pelatihan meliputi penguatan kemampuan membaca dan memahami teks, pengembangan ide dan struktur tulisan, penggunaan bahasa yang efektif, serta peningkatan kreativitas dalam menghasilkan karya yang orisinal. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi secara teknis, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan karya yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Proses Pelaksanaan Pelatihan Menulis Cerpen di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan

Pada pemaparan sebelumnya telah disinggung bahwa pelaksanaan program pelatihan pengembangan kompetensi literasi ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, penyelenggara PKM melakukan analisis kebutuhan berdasarkan hasil tes awal kemampuan literasi siswa. Analisis tersebut menghasilkan beberapa simpulan, antara lain kebutuhan penguatan materi literasi, pemahaman konsep dasar keterampilan membaca dan menulis, serta kemampuan menyusun ide secara runtut dan sistematis. Selain itu, diperlukan juga penguatan dalam aspek berpikir kritis dan kreatif dalam mengolah informasi.

Tahap ini dilakukan pula persiapan materi dan media pembelajaran agar pelatihan lebih menarik dan interaktif. Data pendukung diperoleh melalui forum group discussion (FGD) dengan para guru di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan. Selanjutnya, disusun pula instrument penilaian yang digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan literasi siswa. Guru juga turut berperan dalam menentukan kelas yang mengikuti pelatihan berdasarkan minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan pengembangan literasi.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa pertemuan yang disusun secara bertahap dan sistematis untuk memastikan peningkatan kompetensi literasi siswa berjalan optimal. Pada pertemuan pertama, kegiatan difokuskan pada pengenalan konsep dasar literasi, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam tahap ini, siswa tidak hanya diberikan pemahaman teoritis, tetapi juga diperkenalkan pada berbagai contoh teks sebagai bahan analisis. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami struktur teks, cara penyampaian informasi, serta pola pengembangan gagasan yang baik dan benar dalam kegiatan literasi.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran diarahkan pada pengembangan literasi produktif, yaitu kemampuan siswa dalam mengolah ide menjadi sebuah tulisan yang terstruktur. Materi yang diberikan meliputi teknik pengembangan gagasan, penyusunan teks secara sistematis, serta penggunaan bahasa yang efektif, komunikatif, dan sesuai kaidah kebahasaan. Dalam tahap ini, siswa mulai diberikan kesempatan untuk berlatih menulis secara bertahap dengan pendampingan dari pemateri dan guru, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan aplikatif.

Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, kegiatan difokuskan pada penguatan kreativitas literasi siswa melalui eksplorasi ide, sudut pandang, serta pengembangan

gaya penyampaian yang lebih variatif. Pada tahap ini, siswa didorong untuk menghasilkan karya yang orisinal, kreatif, dan memiliki nilai kebaruan, sehingga tidak hanya sekadar memenuhi tugas, tetapi juga mampu menjadi karya yang layak untuk dipresentasikan. Selain itu, siswa juga diberikan panduan praktis dalam mengembangkan tulisan yang lebih matang, yang dirangkum dalam kerangka konseptual sebagai acuan dalam proses pengembangan kompetensi literasi secara berkelanjutan.

Tabel 2. Konseptual Kiat-Kiat Pengembangan Literasi

Tujuan Pelaksanaan Pelatihan: Menghasilkan siswa yang mampu mengembangkan keterampilan literasi secara kreatif, orisinal, dan komunikatif.

No	Peningkatan Kompetensi
1	Menentukan Topik dan Ide Mengangkat hal yang dekat dengan pengalaman siswa untuk meningkatkan motivasi dan orisinalitas
2	Proses Penulisan Awal Menulis terlebih dahulu tanpa terlalu banyak mengedit untuk melancarkan alur ide.
3	Struktur Teks Menyusun alur, gagasan utama, dan penyelesaian secara sistematis.
4	Penguatan Ide dan Penyampaian Mengembangkan cara penyampaian yang menarik dan komunikatif.
5	Sudut Pandang Penyampaian Menentukan perspektif yang tepat agar pesan lebih efektif tersampaikan.

c) Tahap Evaluasi Kegiatan

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah tahap evaluasi untuk menilai keberhasilan program pelatihan pengembangan kompetensi literasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelatihan tercapai serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Dengan adanya evaluasi, pelaksanaan program dapat dikaji secara lebih objektif berdasarkan proses dan hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Proses evaluasi dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan peserta pelatihan. Kegiatan ini mencakup penggalian informasi mengenai pengalaman siswa

selama mengikuti pelatihan, kesesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan mereka, serta tingkat kejelasan penyampaian materi oleh pemateri. Selain itu, dilakukan pula diskusi terbuka untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi siswa selama proses pelatihan, baik yang berkaitan dengan pemahaman materi maupun praktik pengembangan literasi.

Selain evaluasi melalui interaksi dengan peserta, penilaian juga dilakukan terhadap hasil karya siswa sebagai indikator peningkatan kompetensi literasi. Hasil karya tersebut dianalisis untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara tertulis, serta menilai kelayakan karya untuk dikembangkan lebih lanjut. Hasil evaluasi secara keseluruhan kemudian digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pelaksanaan program pada tahap berikutnya, sekaligus mengukur peningkatan kompetensi literasi siswa di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan secara lebih komprehensif. Dokumentasi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi disajikan pada bagian berikutnya.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM di SMK Letris 2 Indonesia Kota Tangerang Selatan



**Gambar 2. Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan di SMK Letris 2 Indonesia
Kota Tangerang Selatan**

Proses Evaluasi Pengembangan Kompetensi Literasi di SMK Letris 2 Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan hasil pelatihan pengembangan kompetensi literasi di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan, diperoleh beberapa temuan terkait perubahan kemampuan siswa dibandingkan dengan kondisi awal sebelum mengikuti pelatihan. Adapun uraian temuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi lebih mudah dalam mengembangkan ide dan gagasan, serta tidak lagi mengalami kesulitan dalam memulai proses penulisan.
- b. Siswa telah memahami struktur teks secara lebih baik, termasuk pengenalan tokoh, alur, konflik, latar, serta penyelesaian cerita atau gagasan.
- c. Siswa mampu menyusun kalimat yang sesuai dengan konteks tulisan, menggunakan bahasa yang lebih efektif, komunikatif, dan kreatif untuk mendukung pengembangan ide.
- d. Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam menulis secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada contoh dari internet atau sumber lain.

Sejalan dengan hal tersebut, peserta pelatihan terdiri dari dua kelas dengan total 52 siswa. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa hanya sekitar 40% siswa yang telah memahami komponen penting dalam keterampilan literasi, seperti kemampuan memahami teks, mengembangkan ide, serta menyusun tulisan secara sistematis. Sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan intensif agar mampu menghasilkan karya yang lebih terstruktur dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pelaksana PKM dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan siswa dapat dianalisis melalui dua aspek utama yang menjadi fokus pelatihan, yaitu:

1. **Aspek kreativitas dan struktur literasi**, yang mencakup kemampuan menyusun ide, mengembangkan alur gagasan, menentukan sudut pandang, serta membangun struktur tulisan secara sistematis.
2. **Aspek kualitas hasil literasi untuk publikasi**, yang meliputi kemampuan menggunakan bahasa yang efektif, sesuai kaidah kebahasaan, serta memenuhi standar penulisan yang berpotensi untuk dipublikasikan.

Dengan demikian, hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar rekomendasi untuk pelatihan selanjutnya, yang difokuskan pada peningkatan kedua aspek tersebut melalui kombinasi teori, praktik menulis, diskusi, serta pemberian strategi pengembangan karya. Hal ini bertujuan agar karya siswa tidak hanya bersifat kreatif dan orisinal, tetapi juga memenuhi standar kelayakan untuk dipublikasikan di media massa.

KESIMPULAN

Pelatihan pengembangan kompetensi literasi di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan telah selesai dilaksanakan dan memperoleh respons yang sangat baik dari para peserta. Hal ini terlihat dari seluruh siswa yang berjumlah 52 orang mengikuti kegiatan dengan baik selama tiga sesi pelatihan. Ketiga sesi tersebut meliputi pengenalan konsep dasar literasi, praktik pengembangan tulisan, kegiatan diskusi, serta pemberian strategi dan kiat untuk menghasilkan karya yang layak dipublikasikan di media massa. Semangat siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap karya siswa, terdapat peningkatan kemampuan literasi pada beberapa aspek utama setelah mengikuti pelatihan. Pertama, pada aspek struktur dan pengembangan gagasan, siswa mampu menyusun tulisan secara lebih runtut, mengembangkan ide dengan jelas, serta membangun alur atau struktur gagasan yang lebih terorganisir. Kedua, pada aspek kreativitas dan orisinalitas, siswa menunjukkan peningkatan dalam menghasilkan ide-ide yang lebih segar dan tidak bergantung pada contoh yang sudah ada. Ketiga, pada aspek bahasa dan gaya penulisan, siswa mulai menggunakan bahasa yang lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pada aspek kesiapan publikasi, siswa telah memahami berbagai strategi dasar agar karya yang dihasilkan memiliki peluang untuk dipublikasikan, seperti pemilihan tema yang relevan, pengembangan sudut pandang yang tepat, serta penyusunan narasi yang sesuai dengan standar media. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi literasi siswa di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan, khususnya dalam hal kreativitas, keterampilan menulis, serta kepercayaan diri untuk menghasilkan karya yang dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Dharma, S. (2016). Transformasi Surabaya sebagai kota literasi. Unesa University Press.
- Haryanti, T. (2014). Membangun budaya literasi dengan pendekatan kultural & komunikasi adat. Diakses dari <http://www.triniharyanti.id>
- Jassin, H. B. (2003). Apresiasi sastra Indonesia. Balai Pustaka.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2015). Pedoman pengembangan kreativitas mahasiswa. Kemenristek Dikti.
- Kosasih, E., et al. (2004). Pengantar sastra Indonesia. Yrama Widya.
- Maulidiyah, I., & Sarwan. (2020). Peran budaya literasi dalam pembentukan karakter religius anak di Kampong Batja Patrang Jember. Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 141–163. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i2.30>

- Nurgiyantoro, B. (2009). Teori pengkajian fiksi. Gajah Mada University Press.
- Rukayah. (2017). Kreativitas dalam menulis: Strategi meningkatkan kemampuan menulis siswa. Prenadamedia Group.
- Sumantri, H. (1997). Strategi pembelajaran kreatif dan pemecahan masalah. Remaja Rosdakarya.
- Sutrianto, et al. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah atas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(1), 22–33.
- Triadi, R. B., Hapsari, N. E., & Nursalim, M. P. (2022). Pelatihan menulis kreatif berbasis media populer pada alumni sastra Indonesia di lingkungan Universitas Pamulang. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.469>
- Wellek, R., & Warren, A. (1956). Theory of literature (3rd ed.). Harcourt, Brace & World.